

Peningkatan Literasi Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual di Pos PAUD Mawar II Baseh

Ratno¹, Didik Ardi Santoso² Ambar Siti Suswanti³, M. Sukiram⁴

Universitas Ivet Semarang

*Correspondensi: Ratno

Email: ratno.aha@gmail.com



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal literasi anak, menerapkan media audio visual sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan sesuai usia, serta mengevaluasi efektivitas penerapan media tersebut dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, memahami kosakata, dan menyimak cerita sederhana. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif, Penelitian tindakan kelas berfokus pada proses perubahan perilaku, peningkatan praktik, dan refleksi guru serta peserta didik, oleh karena itu data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu observasi kegiatan belajar, catatan lapangan, refleksi, wawancara. Penelitian ini dilakukan di Pos Paud Mawar II Desa Baseh RT 02 RW 02 Kecamatan Kedung ban-teng, Kabupaten Banyumas,

Jawa Tengah. Subjek penelitian anak usia 4-5 tahun Pos PAUD Mawar II Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan jumlah siswa sebanyak 18 yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Guru kelas sebagai peneliti. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian tindakan kelas terdiri dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus I, tingkat ketercapaian indikator literasi anak usia dini baru mencapai 70%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai menunjukkan kemampuan mengenal huruf. Tingkat ketercapaian meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu memperkuat atensi, pemahaman bahasa, dan kemampuan mengenal sim-bol-simbol awal literasi pada anak.

Kata Kunci: Literasi, Anak Usia Dini, Audio Visual

Abstrack: This study aims to identify the initial condition of children's literacy skills, implement audio-visual media as an engaging and age-appropriate learning tool, and evaluate the effectiveness of its application in improving children's ability to recognize letters, understand vocabulary, and comprehend simple stories. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design with a qualitative approach. Classroom action research focuses on behavioral changes, improvement of teaching practices, and reflective processes by both teachers and learners; therefore, the data collected were descriptive in nature, including classroom observations, field notes, reflections, and interviews. The study was conducted at Pos PAUD Mawar II, located in Baseh Village, RT 02 RW 02, Kedungbanteng Subdistrict, Banyumas Regency, Central Java. The research subjects were 18 children aged 4–5 years, consisting of 7 boys and 11 girls, while the classroom teacher acted as the researcher. The research procedure followed the stages of classroom action research, consisting of a pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. In Cycle I, the achievement rate of early literacy indicators reached 70%, indicating that most children had begun to recognize letters. After improvements in Cycle II, the achievement rate increased to 80%, showing that the use of audio-visual media effectively enhanced children's attention, language comprehension, and ability to recognize basic literacy symbols.

Keywords: Literacy, Early Childhood, Audio-Visual Media

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap fundamental dalam proses tumbuh kembang anak. Periode yang dikenal sebagai golden age menjadi fase awal kehidupan yang sangat krusial karena pada masa ini otak anak berkembang dengan cepat. Setiap pengalaman, kebiasaan, atau pembelajaran yang diberikan pada tahap ini akan tersimpan kuat dan berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa mendatang. Salah satu komponen penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pembentukan dan penguatan budaya literasi. Seiring waktu, konsep literasi mengalami perluasan makna sehingga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berfungsi sebagai dasar bagi kesiapan anak untuk belajar lebih lanjut di masa sekolah. Menurut Hasanah dan Deniatur (2019), literasi modern tidak sekadar mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga kemampuan berbahasa, memahami visual, menggunakan teknologi digital, serta mengakses berbagai sumber pengetahuan.

Anak usia dini masih dalam tahap perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, motorik, agama dan seni mengalami perkembangan yang sangat pesat. Mereka memerlukan bimbingan yang tepat untuk mengembangkan semua tahap perkembangan salah satunya literasi. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan budaya literasi pada anak usia dini. Guru harus siap menghadapi tantangan dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan literasi. Pos Paud Mawar II merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik sebanyak 44 siswa dan peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas B1 dengan jumlah siswa 18 yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Dalam kegiatan pembelajaran di Pos PAUD Mawar II yang terkadang masih monoton menggunakan metode klasikal sehingga membuat anak merasa jenuh, merasa bosan, sehingga membuat anak berjalan kesana kemari, bergurau ketika pembelajaran berlangsung, sehingga tidak dapat menyerap apa yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Apabila pembelajaran dilakukan dengan metode yang monoton atau tidak variatif maka akan berdampak negatif pada anak, seperti kurangnya minat. Perkembangan literasi yang rendah dan dapat mempengaruhi motivasi siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu hendaknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan media atau strategi pembelajaran agar dapat berdampak positif bagi siswa.

(AR) Guru Kelas menyatakan apabila dalam pembelajaran secara konvensional terus dilakukan tanpa selingi dengan inovasi-inovasi metode/media pembelajaran, maka tingkat keberhasilan pembelajaran akan kurang maksimal dan nantinya akan berdampak pada pendidikan selanjutnya. Karena peningkatan literasi pada anak usia dini akan menjadi pondasi dasar untuk bekal pendidikan yang akan datang. Selain itu peningkatan literasi yang disampaikan harus dikemas sedemikian rupa agar anak dapat menerimanya dengan baik dan tidak menimbulkan tekanan terhadap anak sehingga dapat membahayakan perkembangan selanjutnya. Peningkatan literasi sangat penting untuk perkembangan kognitif, motorik, intelektual dan sosial anak. Yang mana dari berberapa aspek itu saling berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian oleh Solihat Samratul Fuadah (2023) media audio visual dapat untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun secara signifikan. Hasil perolehan data dilakukan dalam 5 kali pertemuan dalam dua Siklus, Siklus I Siklus II. penelitian oleh Nurul Fatimah (2021) bahwa literasi anak melalui dongeng pada siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Zulfani Larohmah (2024) perkembangan dalam mengungkapkan bahasa anak mengalami peningkatan nilai yang didapat rata-rata di akhir dan berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Menurut Friantary (2020), Bahasa dapat dipahami sebagai suatu sistem lambang yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Pengertian ini menegaskan bahwa bahasa memiliki sifat simbolik dan menjadi dasar utama dalam proses komunikasi antarindividu. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan sarana berpikir dan mengekspresikan gagasan serta perasaan. Melalui bahasa, seseorang dapat menyimbolkan pikiran dan emosi untuk membangun makna bersama lawan bicara. Dalam

konteks perkembangan anak, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi kunci penting bagi peningkatan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbicara pada anak diarahkan untuk membantu mereka berkomunikasi lisan secara tepat sesuai dengan tahapan usianya. Nai'li (2018).

Literasi tidak lagi dipahami semata-mata sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan telah mengalami perluasan makna seiring perkembangan zaman. Saat ini, literasi mencakup kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, serta menafsirkan berbagai bentuk simbol dan tanda baik berupa huruf, angka, grafik, maupun tampilan visual lainnya — termasuk pula praktik budaya yang berkaitan dengan kehidupan manusia secara luas (Ibadullah, 2017). Secara konvensional, literasi memang diartikan sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis, di mana seseorang disebut literat apabila ia mampu membaca dan menulis serta terbebas dari buta huruf. Namun dalam konteks modern, literasi menjadi isu yang semakin penting karena merupakan salah satu keterampilan dasar (soft skill) yang wajib dimiliki setiap individu untuk menghadapi perubahan dan tantangan di masa kini maupun masa depan. Yunus Abidin (2017). Adapun yang menjadi tujuan utama literasi Memastikan penguasaan dasar membaca-menulis serta numerasi, Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi informasi, Memberdayakan individu agar dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat, ekonomi, dan demokrasi, Mendorong pembelajaran sepanjang hayat, Menumbuhkan budaya literasi dan norma sosial yang positif dan Meningkatkan kualitas hidup individu dan kelompok serta mengurangi kesenjangan sosial

Metode

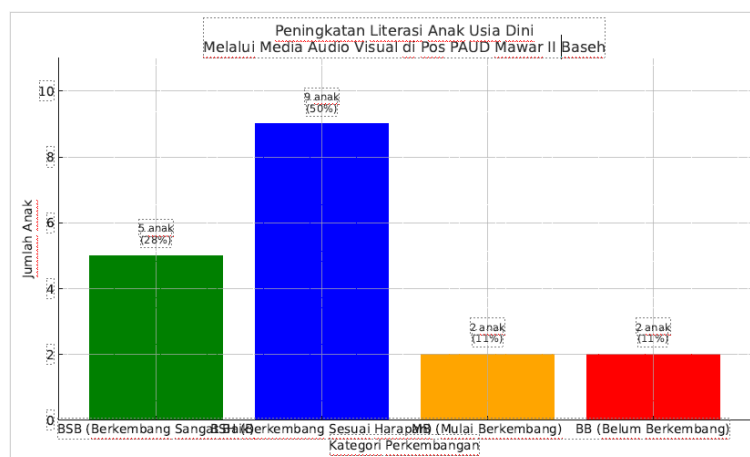
Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif, Penelitian tindakan kelas berfokus pada proses perubahan perilaku, peningkatan praktik, dan refleksi guru serta peserta didik, oleh karena itu data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu observasi kegiatan belajar, catatan lapangan, refleksi, wawancara. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan sebab-akibat dari suatu tindakan yang diberikan, sekaligus menjelaskan berbagai peristiwa yang muncul selama tindakan tersebut berlangsung. Melalui pendekatan ini, peneliti memaparkan secara rinci proses sejak tahap awal penerapan tindakan hingga munculnya dampak atau perubahan yang terjadi sebagai hasil dari perlakuan yang diberikan. Subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2015). Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan kolaboratif untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kunandar: 2020).

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan praktik pendidikan mereka sendiri serta pemahaman terhadap praktik tersebut dalam konteks sosial tempat dilakukannya praktik (Mulyasa, 2021). Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan April-Juni Tahun 2025. Penelitian ini dilakukan di Pos Paud Mawar II Desa Baseh RT 02 RW 02 Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Subjek penelitian anak usia 4-5 tahun Pos PAUD Mawar II Baseh Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan jumlah siswa sebanyak 18 yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Guru kelas sebagai peneliti. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian tindakan kelas terdiri dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, di setiap siklus terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan saat penelitian untuk mendapatkan hasil yang harus di capai. Penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap yaitu: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap Observasi/pengamatan 4) Tahap refleksi yang dilakukan secara bersiklus Sarwiji Suwandi (2017).

Hasil dan Pembahasan

Pada tahapan siklus I peneliti melakukan proses belajar dan mengajar di kelas berdasarkan RPPH yang telah dibuat untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini melalui media audio visual. Di dalam tindakan siklus I ini, peneliti berencana melakukan 2 kali pertemuan yaitu Selasa

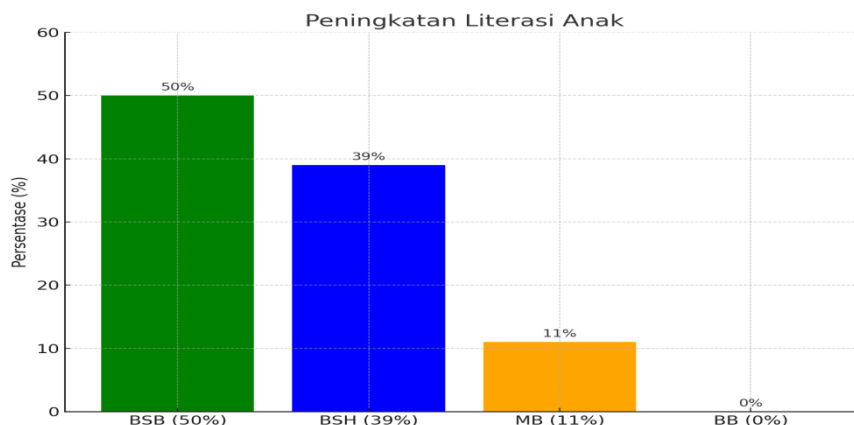
dan Kamis, 3 dan 5 Juni 2025 di kelas B1. Peneliti melakukan siklus I, di mulai dengan membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Saat penyajian materi, peneliti bertindak sebagai pengajar atau guru. dari 18 peserta didik yang menjadi subjek penelitian memiliki peningkatan literasi anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 anak (28 %), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 9 anak (50 %), kategori mulai berkembang (MB) 2 anak (11 %) dan kategori belum berkembang 2 anak (11%). Lebih lanjut data tersebut dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini



Gambar 1. Grafik siklus I

Berdasarkan Gambar 1. Grafik siklus dapat dilihat bahwa perkembangan literasi kelas B1 Pos PAUD Mawar II Baseh pada siklus I pertemuan 1 tercatat belum berkembang sebesar 11 % atau sebanyak 2 anak, mulai berkembang sebesar 11 % atau sebanyak 2 anak, berkembang sesuai harapan sebesar 50 % atau sebanyak 9 anak dan berkembang sangat baik 28% atau sebanyak 5 anak. Data tersebut menunjukkan peningkatan persentase rata-rata peningkatan literasi sebanyak 16 % dibandingkan dengan pra siklus. Peserta didik sudah dapat mengenal huruf vokal dengan baik dan benar, peserta didik sudah bisa membedakan huruf vokal dan konsonan melalui penggunaan media audio visual, peserta didik juga sudah bisa melafalkan huruf vokal dengan jelas dan peserta didik sudah mulai bisa merangkai huruf vokal walau masih dengan kata-kata sederhana. Melihat hasil presentase pada siklus I di kelas B1 terhadap peningkatan literasi anak melalui media audio visual, jelas terlihat bahwa prosentase yang diperoleh dari empat aspek pengamatan mulai ada peningkatan meskipun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu dalam kategori berkembang sangat baik dengan presentase 70 % yang dicapai.

Dari 18 peserta didik yang menjadi subjek penelitian memiliki peningkatan literasi anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 9 anak (50 %), kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 7 anak (39 %), kategori mulai berkembang (MB) 2 anak (11 %) dan kategori belum berkembang 0 anak (0 %). Lebih lanjut data tersebut dapat diperjelas melalui grafik siklus di bawah ini



Gambar 1. Grafik siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa perkembangan literasi kelas B1 Pos Paud Mawar II Baseh pada siklus II pertemuan 1 tercatat belum berkembang sebesar 11 % atau sebanyak 2 anak, mulai berkembang sebesar 11 % atau sebanyak 2 anak, berkembang sesuai harapan sebesar 44 % atau sebanyak 8 anak dan berkembang sangat baik 24% atau sebanyak 6 anak. Data tersebut menunjukkan peningkatan persentase rata-rata peningkatan literasi sebanyak 16 % dibandingkan dengan pra siklus. Peserta didik sudah dapat mengenal huruf vokal dengan baik dan benar, peserta didik sudah bisa membedakan huruf vokal dan konsonan melalui penggunaan media audio visual, peserta didik juga sudah bisa melafalkan huruf vokal dengan jelas dan peserta didik sudah bisa merangkai huruf vokal walau masih dengan kata-kata sederhana. Melihat hasil presentase pada siklus II di kelas B1 terhadap peningkatan literasi anak melalui media audio visual, jelas terlihat bahwa prosentase yang diperoleh dari empat aspek pengamatan sudah ada peningkatan meskipun belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu dalam kategori berkembang sangat baik dengan presentase 80 %. Yang dicapai.

Simpulan

Pada siklus I, tingkat ketercapaian indikator literasi anak usia dini baru mencapai 70%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai menunjukkan kemampuan mengenal huruf, kata, serta memahami cerita sederhana, tetapi masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bimbingan intensif dan pengulangan dalam memahami makna gambar dan suara dari media yang ditampilkan. Setelah dilakukan perbaikan strategi pada siklus II, dengan penambahan variasi media audio visual yang lebih menarik dan interaktif, tingkat ketercapaian meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu memperkuat atensi, pemahaman Bahasa, dan kemampuan mengenal simbol-simbol awal literasi pada anak. sehingga media audio visual efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini di Pos PAUD Mawar II Baseh, karena mampu memadukan aspek visual, auditori, dan pengalaman belajar yang menyenangkan serta sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus; Mulyati, Tita; Yunansah, Hana. (2018). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara. ISBN 978-602-444-077-0.
- Arikunto, S. (2015). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah, N. (2021). Literasi media sosial masyarakat milenial dalam perspektif teori prosesing informasi Gagné. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(1), 77-85. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i1.29497>.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127-136. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>
- Hasanah, U., & Deniatur, M. (2019). Membangun budaya membaca pada anak usia dini di era digital. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 3(1), 10-24
- Ibadullah Malawi & Kadarwati, A. (2017). Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi). Magetan: Media Grafika.
- Kunandar. (2020). Penilaian autentik: Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 — Suatu pendekatan praktis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Larohmah, Z. (2024). Pengembangan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan “Sesi Pilih-pilih” di Rumah Main Cikal Bandung (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Mulyasa, H. E. (2021). Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa’ida, N. (2018). Bahasa sebagai salah satu sistem kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16-22.
- Solihat, Samratul Fuadah. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi Di RA Nurul Falah Karawang, Universitas Negeri Syarif Hidayatulloh, Jakarta.
- Suwandi, S. (2019). Pendidikan literasi. Bandung: Rosda. ISBN 978-602-446-349-6.